

# CAPACITY BUILDING UNTUK PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM

Oleh:

**Moch. Imam Machfudi**  
(Mahasiswa S3 Universitas Negeri Surabaya)

## Abstrak

*Capacity building is an on going process to improve the ability of individual, group, organization, and academics to identify and face the challenge for developing of an institution. Capacity building in an institution such as Islamic Education Study Program – the State College of Islamic Studies (STAIN) Jember should be seen as an effort to developing human resources (SDM) in three areas i.e. (1) organizational development, (2) partnership, and (3) civil society strengthening. This aims to achieve the independence of the study program.*

**Kata Kunci:** *Capacity Building, Pengembangan Program Studi*

---

## PENDAHULUAN

Program Studi Kependidikan Islam (KI) merupakan salah satu prodi Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK). Sebagai salah satu LPTK, KI tetap memiliki komitmen untuk mengembangkan dunia kependidikan. Hal ini terkandung di dalam visi yang dimiliki oleh prodi, yaitu : Menjadi Program Studi Kependidikan Islam (KI) terdepan di lingkungan Perguruan Tinggi Islam dalam membekali tenaga manajer pendidikan dan tenaga pendidik agama Islam serta pengelola satuan pendidikan keagamaan Islam yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat lokal, nasional, regional dan internasional dengan memiliki kekokohan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak dan kematangan professional.

Seiring dengan berbagai hal diatas, lembaga pendidikan dalam hal ini Prodi KI - STAIN Jember benar-benar dituntut untuk lebih berkualitas dalam berbagai aspek. Mulai perencanaan, administrasi, pendidik, manajemen, sampai sumber daya dan sumber dana. Pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas lulusan agar memiliki daya kompetitif dalam kehidupan harus

memiliki sistem yang matang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Salah satu upaya dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan yang responsif terhadap perubahan trend pendidikan itu adalah **capacity building**.

Capacity building adalah sebuah proses *on going* untuk meningkatkan kemampuan individu, kelompok, organisasi, akademisi, untuk mengidentifikasi dan memenuhi tantangan pengembangan sebuah lembaga. Capacity building dalam sebuah lembaga pendidikan seperti pada Program Studi Pendidikan Islam – STAIN Jember ini perlu dilihat sebagai upaya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam 3 hal yaitu (1) organizational development, (2) partnership, dan (3) civil society strengthening. Hal ini dimaksudkan agar tercapai sebuah kemandirian Program Studi.

Berpedoman pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Bagaimana mengembangkan Program Studi Kependidikan Islam-STAIN Jember dengan pendekatan Capacity Building?" Secara spesifik masalah penelitian ini dirumuskan sbb: bagaimana mengembangkan

## Capacity Building Untuk Pengembangan...

Program Studi KI-STAIN Jember dengan manajemen organisasi?; bagaimana mengembangkan Program Studi KI-STAIN Jember dalam menjalin kemitraan (partnership)?; dan bagaimana Program Studi KI STAIN Jember melakukan penguatan civil society?

### METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan desain deskriptif evaluatif. Responden penelitian ini adalah pimpinan prodi, dan jurusan Tarbiyah, serta dosen jurusan Tarbiyah dan karyawan (staf) administrasi. Dengan menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, dan observasi, wawancara mendalam (in-depth interview) dan wawancara tak terstruktur didapat data yang diinginkan. Kemudian data dianalisis dengan metode *qualitative data analysis* yang di ajukan Miles & Hubermann (1994)<sup>1</sup>.

Dengan desain dan metode pengumpulan dan analisis data tersebut diatas ditemukan bahwa program studi KI – STAIN Jember telah mengupayakan pembangunan kapasitas (capacity building) dalam tiga area, yang meliputi: (1) pengelolalaan organisasi, yang terdiri dari, visi dan misi, kurikulum, kepemimpinan, sumberdaya, dan layanan dan produk; (2) memperluas jaringan dengan pola kemitraan atau *partnership*; (3) melakukan *adaptive building capacity* melalui penguatan masyarakat sipil atau *civil society strengthening* .

### HASIL PENELITIAN

Temuan dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) bagian, yaitu: (1) bagian pertama, berisi tentang *manajemen organisasi* yang terdiri dari: profil dan visi misi program studi kependidikan Islam (KI), kurikulum, kepemimpinan, sumber daya, layanan dan produk; (2) bagian dua: tentang *kemitraan/partnership*. Dan (3) bagian ketiga, berisi tentang *building adaptive capacity*

yang terwujud dalam *civil society strengthening* yang dilakukan oleh KI STAIN Jember.

### MANAJEMEN ORGANISASI

#### Profil dan Visi - Misi Program Studi KI - STAIN Jember

Visi yang dimiliki oleh prodi, yaitu: Menjadi Program Studi Kependidikan Islam (KI) terdepan di lingkungan Perguruan Tinggi Islam dalam membekali tenaga manajer pendidikan dan tenaga pendidik agama Islam serta pengelola satuan pendidikan keagamaan Islam yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat lokal, nasional, regional dan internasional dengan memiliki kekokohan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak dan kematangan professional. Visi tersebut kemudian dijabarkan dalam misi prodi, yang terdiri dari: a) Menyelenggarakan administrasi dan supervisi pendidikan yang unggul dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap menjadi manajer pendidikan baik formal maupun nonformal dan siap menjadi pendidik agama Islam di sekolah/madrasah serta menjadi pengelola satuan pendidikan keagamaan Islam. b) Mempersiapkan lulusan yang berkualitas yang memiliki kekokohan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasaan ilmu dan kematangan professional dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer dan tenaga kependidikan Islam. c) Mengembangkan paradigma baru manajemen pendidikan dan menciptakan iklim akademis religius dalam pengelolaan pendidikan dan pengembangan kompetensi sebagai manajer dan tenaga pendidik agama Islam. d) Mengembangkan teori-teori manajemen pendidikan melalui program magang dan pendidikan Islam, baik pada jalur pendidikan formal, nonformal maupun informal. e) Mengembangkan pengabdian pada masyarakat yang bersifat *proaktif* dan *antisipatif* dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan tentang manajemen dan pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. f) Mengembangkan jaringan kerjasama/kemitraan dengan lembaga dan perguruan tinggi di dalam negeri, pengguna lulusan

<sup>1</sup> Miles, Matthew B. and Huberman, A.M. 1994. *Qualitative Data Analysis: A source Book of New Methods*. London: Sage Publication, Inc.

dan *stakeholder* lainnya. g) Mengembangkan dan menjaga nilai, etika professional dan moral akademis untuk pengendalian mutu program studi.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, Program Studi Kependidikan Islam telah melakukan analisis SWOT dalam menentukan visi dan misinya. Berdasarkan analisis tersebut, program studi KI telah mencerminkan Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat). Ciri utama yang dominan dari misi ini adalah program studi KI telah mempersiapkan komponen manajerial yang diperlukan untuk mengatasi problem nasional dalam pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas kependidikan melalui peningkatan kualitas manajer dan guru.

Suasana akademik dalam prodi KI sudah tercipta dan berjalan dengan baik. Sistem peningkatan jaminan mutu dan sistem jaminan mutu Prodi KI sudah berjalan khususnya dalam proses pembelajaran, penulisan skripsi, mata kuliah praktik yaitu keterampilan dasar mengajar (KDM) yang disebut dengan (PPL-I), praktik kerja lapangan (PKL), kegiatan penelitian dan penelusuran karya ilmiah dosen, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Kontribusi mahasiswa dalam kegiatan PKL sangat tinggi, terutama dalam pelaksanaan magang pada lembaga pendidikan formal maupun nonformal seperti; di Universitas Jember, Universitas Muhammadiyah Jember, Politeknik Negeri Jember dan Perpustakaan Daerah Jember.

Di sisi lain keluaran prodi KI mempunyai kompetensi yang cukup tinggi dalam bidang pengembangan manajemen dan pendidikan Islam. Hal ini terlihat pada prestasi lulusan dari tahun ke tahun selalu meningkat. Demikian juga pengguna lulusan, merasa puas dengan kinerja lulusan yang mempunyai etos kerja yang didukung dengan berbagai keterampilan yang menguasai dalam aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.

Masalah kepemimpinan pada prodi

KI belum ada kaderisasi secara sistematis. Sistem pemilihan ketua prodi ditunjuk dan diajukan oleh pimpinan STAIN atas pertimbangan Ketua Jurusan Tarbiyah dan disahkan oleh senat STAIN. Pengendalian mutu prodi KI masih menonjolkan peran dosen dan belum banyak melibatkan peran mahasiswa. Audit internal masih terbatas pada tugas-tugas dosen dalam pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Juga pengendalian mutu belum masuk dalam ranah kualitas sumber daya manusia (SDM) secara menyeluruh, termasuk kualitas karyawan dan pimpinan lembaga, jurusan dan prodi.

Beberapa peluang yang dimiliki oleh prodi KI antara lain: a) terdapat peluang besar untuk mempertahankan, mengembangkan dan menjadikan Prodi KI sebagai prodi terdepan di lingkungan STAIN Jember. Hal ini terlihat dari jumlah peminat calon mahasiswa prodi KI setiap tahun meningkat, b) Kesadaran masyarakat juga cukup tinggi untuk menguliahkan putra putrinya dari Jawa Timur bahkan Indonesia bagian timur, c) terserapnya lulusan prodi KI sekarang ini sangat Prospektif, baik dalam kompetisi sebagai tenaga yang ahli dalam manajemen pendidikan Islam, baik lembaga formal maupun non formal, mejadi guru pendidikan Agama Islam, Pegawai Negeri Sipil (PNS), guru kontrak dan guru bantu, d) Masih terbuka lebarnya pengembangan lembaga pendidikan Islam, baik madrasah, sekolah maupun perguruan tinggi Islam yang negeri dan swasta. Dari tahun ke tahun pengembangan lembaga pendidikan Islam terus bertambah seiring dengan bertambahnya angka jumlah penduduk Indonesia, e) kebutuhan masyarakat terhadap pentingnya peran agama dalam kehidupan sehari-hari yang membutuhkan manajemen pendidikan khususnya melalui manajer pendidikan Islam dan pendidikan guru agama Islam. Dalam realitanya, lulusan prodi KI selalu berperan di tengah-tengah kehidupan masyarakat, baik sebagai pengawas pendidikan, kepala sekolah/madrasah, tokoh agama dan masyarakat, konselor agama dan menjadi

panutan dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

### Kurikulum Program Studi Kependidikan Islam

Program studi Kependidikan Islam STAIN Jember melaksanakan pasal 36 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengamanatkan agar kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan disusun dan dikembangkan: (a) dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik, (b) sesuai dengan jenjang pendidikan; dan (c) dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah menetapkan delapan Standar Nasional Pendidikan yang digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, yaitu Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian Pendidikan.

Melalui Peraturan Pemerintah Nomor 22, 23, dan 24 Tahun 2006, Permendiknas No. 32 th 2004, PP no 38 th 2006, PP 55 th. 2007 dan Permendiknas no. 41 th 2007, Menteri Pendidikan Nasional telah menetapkan dua dari delapan standar yang direncanakan, yaitu: standar isi dan standar kompetensi lulusan (SKL), yang dilengkapi dengan peraturan pelaksanaannya. Kurikulum pada Prodi KI memiliki 4 (empat) komponen utama yang meliputi (1) kompetensi dasar, (2) kompetensi utama, (3) kompetensi pendukung, dan (4) kompetensi tambahan, yang memiliki jumlah 160 SKS sebagaimana terlihat dalam tabel dibawah:

Tabel 1: Rekapitulasi Mata Kuliah Program Studi Kependidikan Islam

No	Jenis Kompetensi	Total SKS
1	Kompetensi Dasar	52
2	Kompetensi Utama	70
3	Kompetensi Pendukung	5
4	Kompetensi Tambahan (Guru PAI)	33
<b>JUMLAH</b>		<b>160</b>

Sumber: dokumen Prodi KI

### Kepemimpinan

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, masalah kepemimpinan pada prodi KI belum ada kaderisasi secara sistematis. Sistem pemilihan ketua prodi ditunjuk dan diajukan oleh pimpinan STAIN atas pertimbangan Ketua Jurusan Tarbiyah dan disahkan oleh senat STAIN. Pengendalian mutu prodi KI masih menonjolkan peran dosen dan belum banyak melibatkan peran mahasiswa. Audit internal masih terbatas pada tugas-tugas dosen dalam pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Juga pengendalian mutu belum masuk dalam ranah kualitas sumber daya manusia (SDM) secara menyeluruh, termasuk kualitas karyawan dan pimpinan lembaga, jurusan dan prodi.

Menurut Gardner (1988: 4)<sup>2</sup>, kepemimpinan adalah kemampuan individu/kelompok untuk melakukan persuasi terhadap individu atau kelompok lain agar melakukan tindakan yang diinginkan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Karena itu kepemimpinan yang kuat dan efektif merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Pemimpin harus memiliki kemampuan untuk memotivasi orang lain untuk melakukan tindakan untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karenanya, pemimpin harus dapat mengartikulasikan tujuan organisasi secara jelas, sehingga anggota dalam organisasi tersebut memiliki arah yang jelas dan langkah yang tepat untuk meraih tujuan tersebut. Pemimpin harus dapat menterjemahkan visi dan misi sehingga hal itu dapat dilaksanakan oleh setiap anggota organisasi secara efektif.

Ketua program studi bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta membina tenaga akademik dan mahasiswa dalam lingkup program studinya. Dalam melaksanakan tugasnya, program studi bekerjasama dengan unit

<sup>2</sup> Gardner, John W. (1988). "The Changing Nature of Leadership". The eleventh in a series of papers prepared for the Leadership Studies Program. Washington, D.C.: Independent Sector.

pelaksana teknis terkait. Sedangkan kelompok dosen bertugas melaksanakan kegiatan Tridharma perguruan tinggi sesuai dengan bidang ilmunya dan memberikan bimbingan kepada mahasiswa.

**Sumber Daya Manusia**

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan instrumen determinan dalam upaya mewujudkan tercapainya sasaran, tujuan dan program-program prodi KI. Yang dimaksud dengan dosen pada bagian ini adalah dosen Prodi Kependidikan Islam (KI) Jurusan Tarbiyah STAIN Jember yang bertugas untuk menyelenggarakan pendidikan pada prodi KI, melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat, baik dosen tetap prodi, Dosen tetap STAIN maupun dosen Luar Biasa. Dosen tetap prodi adalah dosen negeri yang ditugaskan di Prodi KI. Dosen tidak tetap prodi adalah dosen negeri yang ditugaskan di STAIN Jember dan dosen yang berasal dari luar STAIN Jember atau perguruan tinggi dan lembaga lainnya.

Dosen Tetap Jurusan Tarbiyah Program Studi Kependidikan Islam STAIN Jember sesuai dengan SK Ketua STAIN Jember Nomor Sti.08/PP.00.9/039-b/SK/2007, tanggal 22 Maret 2007 disajikan pada Tabel 2. Sedangkan yang dimaksud dengan tenaga pendukung adalah tenaga non akademik yang tugas pokoknya sebagai tenaga laboran di Prodi KI, tenaga administrasi, yang melayani dosen/mahasiswa di prodi KI.

Program Studi KI memiliki dosen tetap dan dosen tidak tetap. Dosen tetap terdiri dari 1 orang guru besar, 2 orang doktor, 3 orang kandidat doktor, dan 3 orang master. Sedangkan dosen tidak tetap umumnya berkualifikasi S2 dan beberapa orang berkualifikasi doktor. Secara lengkap kualifikasi Dosen Prodi KI dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 2: Kualifikasi Dosen Program Studi KI

	KUALIFIKASI			
	S1	S2	S3	Jumlah
Dosen Tetap		6	2	8
Dosen Tidak Tetap	4	40	7	51
<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>46</b>	<b>9</b>	<b>59</b>

Keterangan:

- \* 1 orang Guru Besar
- \*\* 12 orang dalam proses penyelesaian Disertasi
- \*\*\* 5 orang dalam penyelesaian Tesis

Sumber: Dokumen Prodi KI (diolah oleh peneliti)

Jika dilihat dari latar belakang pendidikan dosen yang mengajar pada program studi ini, dapat dikatakan bahwa baik secara kualitas maupun secara kuantitas sangat memadai. Hal ini dapat dilihat dari jumlah dosen yang mengajar pada program studi ini hampir seluruhnya telah bergelar Magister pada bidangnya. Untuk bidang mata kuliah kependidikan bergelar Magister Pendidikan (M.Pd), dan mata kuliah agama bergelar Magister Agama (M.Ag), untuk mata kuliah umum bergelar Magister Manajemen (MM), dan yang bergelar Sarjana diprioritaskan yang telah memiliki banyak pengalaman mengajar (dosen senior).

Dalam bidang pegawai administrasi pada saat ini hanya 2 pegawai administrasi yang ditempatkan di ruang Jurusan Tarbiyah yang melayani semua prodi. Idealnya Program Studi minimal memiliki 1 tenaga administrasi yang bertugas memberikan layanan administrasi dan akademik.

**KEMITRAAN/PARTNERSHIP**

Kerjasama Program Studi Kependidikan Islam dalam upaya untuk meningkatkan kualitas akademik dan mutu lulusan, menjalin kemitraaan dengan berbagai lembaga atau organisasi baik instansi pemerintah ataupun institusi swasta

## Capacity Building Untuk Pengembangan...

maupun negeri. Kerjasama itu dilakukan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran (Praktik Pengalaman Lapangan / PPL II), penelitian, pemagangan (Program Kerja Lapangan / PKL), serta pengabdian masyarakat.

Tabel 3: Lembaga Mitra Kerjasama

No	Institusi	Jenis kemitraan
(1)	(2)	(3)
1	Departemen Agama RI	Kelembagaan, Pendidikan dan Penelitian
2	Departemen Pendidikan Nasional RI	Penelitian
3	Universitas Negeri Jember	Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian Pengabdian terpadu
4	Perpustakaan PEMKAB Jember	Program Magang
5	Perpustakaan Pusat UNEJ	Program Magang
6	Perpustakaan UNMUH Jember	Program Magang
7	Perpustakaan Politeknik Jember	Program Magang
8	Sekolah atau Madrasah di Lingkungan Kab. Jember Swasta maupun Negeri	Praktek Pengalaman Lapangan (PPL II)

Sumber: dokumen Prodi KI

Pola kemitraan didasarkan pada prinsip kebersamaan dengan menggunakan pendekatan sistem memperhatikan masukan, proses, dan keluaran. Dalam pendekatan ini variabel yang satu dengan lainnya saling berinteraksi, interdependensi, dan berinterelasi. Ketua program studi bertugas memberdayakan dan menjaga kekompakan sistem. Masalah-masalah yang muncul ditelusuri secara transparan dan diambil kebijakan penyelesaiannya sesuai dengan mekanisme dan ketentuan yang berlaku. Dengan analisis SWOT, pola kemitraan ini bisa diketahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancamannya sehingga pada gilirannya program kemitraan (partnership) ini saling menguntungkan kedua belah pihak.

Program kemitraan (partnership) ini merupakan proses yang akan diupayakan terus-menerus. Oleh karena itu, Program Studi KI melakukan pengkajian dengan memanfaatkan umpan balik (*feed back*) dari dosen, mahasiswa, calon pengguna lulusan melalui survei, monitoring, dan penelitian. Dari proses ini dimungkinkan mahasiswa

dapat memperoleh pengalaman sesuai dengan visi, misi dan tujuan program studi. Dengan demikian, mereka dapat diterima oleh pasar kerja maupun melanjutkan studi ke jenjang yang pendidikan lebih tinggi.

## CIVIL SOCIETY STRENGTHENING

Dalam melakukan penguatan terhadap *civil society* atau upaya *civil society strengthening* merupakan aktifitas dalam rangka mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dosen dan mahasiswa membangun keilmuan melalui pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mengaktualisasikan teori-teori yang telah didapat dalam perkuliahan. Dosen dan mahasiswa juga melaksanakan penelitian sebagai salah satu aspek tri dharma perguruan tinggi. Di STAIN Jember pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dikelola oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat adalah pengamalan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS) yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa secara melembaga melalui metode ilmiah dan dibuktikan langsung kepada masyarakat untuk mensukseskan pembangunan dan mengembangkan manusia menuju tercapainya masyarakat Indonesia yang maju, adil, sejahtera serta meningkatkan pelaksanaan misi dan fungsi Perguruan Tinggi. Pengabdian kepada masyarakat harus dilakukan melembaga, artinya secara resmi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan atas nama Perguruan Tinggi, yang disetujui Ketua STAIN Jember atau pejabat yang ditunjuk. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok, sedangkan sumber ide dan inisiatifnya dapat berasal dari orang didalam kampus maupun dari orang diluar kampus.

Tujuan umum pengabdian kepada masyarakat STAIN Jember adalah meningkatkan pemenuhan berbagai kebutuhan masyarakat dan/atau memecahkan berbagai macam masalah yang dihadapi masyarakat

dalam upaya meningkatkan kesejahteraannya, sesuai dengan misi dan fungsi STAIN Jember. Didalamnya termasuk usaha untuk meningkatkan kemampuan khalayak sasaran dalam memecahkan masalahnya sendiri. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat selalu diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang dampak dan manfaatnya dapat secara langsung dirasakan oleh masyarakat yang bersangkutan, terutama adalah untuk: mempercepat upaya peningkatan kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan, mempercepat upaya pengembangan masyarakat kearah terbinaanya masyarakat dinamis yang siap menempuh perubahan-perubahan menuju perbaikan dan kemajuan yang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku, mempercepat upaya pembinaan pranata dan keahlian dalam masyarakat sesuai dengan perkembangannya dalam proses modernisasi, dan membina sistem pendidikan tinggi dan lebih merelevansikan kurikulum dengan tuntutan pembangunan serta meningkatkan kepekaan sivitas akademika terhadap masalah-masalah yang berkembang dalam masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara bertahap dengan menggunakan pendekatan yang tepat untuk tujuan dan masyarakat sasaran tertentu.

Adapun kegiatan-kegiatan Pengabdian yang dilakukan oleh Dosen antara lain : pemberdayaan dan pembinaan Ta'mir masjid di wilayah Kabupaten Jember, pelaksanaan program desa binaan dan madrasah/sekolah binaan, dan aktif dalam kegiatan arisan/jama'ah yasin-tahlil di Desa/lingkungan sekitarnya.

## **DISKUSI DAN ANALISIS**

### **Analisis Manajemen Organisasi**

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa *capacity building* meliputi diskusi tentang kapasitas organisasi lembaga non-profit, yang juga dapat diterapkan dalam kasus program studi Kependidikan Islam (KI) – STAIN Jember. Ditemukan pula bahwa, kapasitas organisasi mencakup lima faktor,

yaitu visi dan misi, kepemimpinan, sumberdaya, jaringan/kemitraan, serta layanan dan produk. Visi dan misi adalah landasan bagi penyelenggaraan organisasi dan dalam penelitian ini visi-misi tertuang dalam program pengembangan kelembagaan yaitu Prodi KI-STAIN Jember. Kepemimpinan adalah salah satu unsur dalam *capacity building* yang memandang pentingnya seorang pemimpin dalam sebuah organisasi. Tak bisa dielakkan bahwa, program studi kependidikan Islam juga membutuhkan seorang pemimpin, dalam hal ini adalah ketua program studi. Sumber daya, dalam penelitian ini difokuskan kepada sumber daya manusia (SDM), yang meliputi dosen, tenaga pendukung lainnya, dan mahasiswa. Kemitraan atau *partnership* merupakan bagian yang penting dalam hal menjalin kerjasama antar program studi dengan lembaga lain terkait dengan penyelenggaraan dan pengembangan program studi. Layanan dan produk adalah implementasi dari *capacity building* yang kelima, dimana sebagai lembaga nirlaba atau non-profit program studi KI memberikan layanan kepada mahasiswa dan produk-produk program studi lainnya yang diharapkan mampu menghasilkan luaran (*outcomes*) yang baik dan berkualitas.

Melihat visi program studi Kependidikan Islam (KI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember yang bertujuan menjadikan Program Studi Kependidikan Islam terdepan di lingkungan Perguruan Tinggi Islam dalam membekali tenaga manajer pendidikan Islam dan pendidik agama Islam serta pengelola satuan pendidikan keagamaan yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat lokal, nasional, regional dan internasional dengan memiliki kekokohan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak dan profesional, peneliti berkeyakinan bahwa program studi Kependidikan Islam – STAIN Jember telah memiliki tujuan yang jelas akan arah Prodi.

Dalam bentuk yang paling konkret, yang dapat peneliti lihat dari apa yang dilakukan oleh Prodi KI adalah adanya upaya

## Capacity Building Untuk Pengembangan...

untuk menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai pegawai negeri di lingkungan STAIN Jember. Peneliti melihat apa yang dilakukan Prodi dan para dosen dan unsur pegawai pendukung lainnya adalah dalam rangka melakukan tugas sesuai Tupoksi (tugas, pokok, dan fungsi) masing-masing. Apakah mereka menyadari bahwa mereka bekerja untuk sebuah visi? Peneliti temukan bahwa beberapa pegawai tidak melakukan tugas mereka karena sebuah visi, akan tetapi mereka ingin bekerja saja dan melaksanakan tugasnya. Wawancara dengan salah seorang dosen statistik pada prodi KI, membuktikan hal tersebut (hasil wawancara tidak ditampilkan dalam diskusi ini).

Hasil observasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, untuk mewujudkan visi di atas, maka program studi Kependidikan Islam melakukan langkah-langkah sebagaimana misi program studi KI sebagai berikut: *Pertama*, Menyelenggarakan administrasi dan supervisi pendidikan yang unggul dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap menjadi manajer pendidikan baik formal maupun nonformal dan siap menjadi pendidik agama Islam di sekolah/madrasah serta menjadi pengelola satuan pendidikan keagamaan Islam. *Kedua*, Mempersiapkan lulusan yang berkualitas yang memiliki kekokohan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasaan ilmu dan kematangan profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer dan tenaga kependidikan Islam. *Ketiga*, Mengembangkan paradigma baru manajemen pendidikan dan menciptakan iklim akademis religius dalam pengelolaan pendidikan dan pengembangan kompetensi sebagai manajer dan tenaga pendidik agama Islam. *Keempat*, Mengembangkan teori-teori manajemen pendidikan melalui program magang dan pendidikan Islam, baik pada jalur pendidikan formal, nonformal maupun informal. *Kelima*, Mengembangkan pengabdian pada masyarakat yang bersifat *proaktif* dan *antisipatif* dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan tentang manajemen dan pendidikan Islam yang

tumbuh dan berkembang di masyarakat. *Keenam*, Mengembangkan jaringan kerjasama/kemitraan dengan lembaga dan perguruan tinggi di dalam negeri, pengguna lulusan dan *stakeholder* lainnya. *Ketujuh*, Mengembangkan dan menjaga nilai, etika professional dan moral akademis untuk pengendalian mutu program studi.

Dari beberapa hasil wawancara mendalam (in-depth interview), wawancara tak terstruktur dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa visi dan misi STAIN dan juga visi dan misi Program Studi hanya dipahami dan disadari oleh pimpinan jurusan (ketua jurusan dan sekretaris jurusan) dan juga pimpinan Prodi. Visi dan misi Program Studi tidak atau kurang dipahami oleh dosen yang tidak menjabat, maupun staf administrasi. Dosen biasa, sebutan untuk dosen yang tidak menduduki jabatan, hanya menyadari bahwa mereka menjalankan tugas tri dharma perguruan tinggi.

Untuk kurikulum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum program studi Kependidikan Islam (Prodi KI) – STAIN Jember telah memenuhi standard minimal yang dibutuhkan untuk syarat kelulusan mahasiswanya. Mengacu pada dokumen kurikulum pada Prodi KI (hasil observasi pada semester gasal tahun 2010), Program Studi Kependidikan Islam STAIN Jember telah melaksanakan pasal 36 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengamanatkan agar kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan disusun dan dikembangkan: (a) dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik, (b) sesuai dengan jenjang pendidikan; dan (c) dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah menetapkan delapan Standar Nasional Pendidikan yang digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, yaitu Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar

Pembiayaan dan Standar Penilaian Pendidikan.

Memperhatikan dokumen kurikulum Prodi KI – STAIN Jember, prodi ini memiliki struktur kurikulum yang padat. Rekapitulasi Mata Kuliah Program Studi Kependidikan Islam menunjukkan bahwa, struktur kurikulum Prodi KI terdiri dari empat jenis kompetensi; (1) Kompetensi Dasar, memiliki bobot keseluruhan 52 SKS; (2) Kompetensi Utama, memiliki jumlah sks sebanyak 70 SKS; (3) Kompetensi Pendukung, sebanyak 5 SKS; dan (4) Kompetensi Tambahan sebagai Guru PAI, dengan total sks 33 SKS. Jadi secara keseluruhan jumlah SKS dalam program studi KI ini adalah 160 SKS.

Dikatakan muatan kurikulum ini terlalu padat karena batas minimal SKS untuk prgram Strata Satu (S1) adalah 144 SKS dan maksimal 160 SKS, sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Oleh karena itu perlu diadakan revisi atau penyempurnaan terhadap kurikulum program studi Kependidikan Islam – STAIN Jember. Menurut R1, Prodi telah melakukan revisi, dan buku pedoman/kurikulum sedang dibuat. Revisi itu dikemas dalam sebuah Rakorev (rapat koordinasi dan evaluasi) yang fokusnya adalah membahas kurikulum yang akan diberlakukan mulai tahun akademik 2010/2011 dan berlaku kedepan. Sedangkan angkatan sebelum tahun 2010 tetap menggunakan kurikulum dengan muatan 160 SKS. Kurikulum yang baru hanya 156 SKS, dengan memadatkan beberapa mata kuliah dan mengganti beberapa mata kuliah yang dianggap out of date dengan yang dibutuhkan saat ini, misalnya mata kuliah *enterpreneurship* atau kewirausahaan.

Apakah perubahan kurikulum itu signifikan? Diberi pertanyaan semacam ini R. I mengemukakan pendapatnya bahwa kurikulum ini signifikan untuk menjawab tantangan jaman misalnya dengan memasukkan unsur IT dalam salah satu mata kuliah pendukung. Ini menunjukkan bahwa Prodi KI peduli dengan kemajuan dan perkem-

bangun tehnologi. Barangkali nantinya pengajaran agama dan Al qur'an/Hadist akan berbasis IT. R. I lalu menunjukkan draf perubahan dan komponen kurikulum 2010 sebagai berikut:

No	Jenis Kompetensi	Total SKS
1	Kompetensi Dasar	50
2	Kompetensi Utama	100
3	Kompetensi Pendukung/Pilihan	6
<b>JUMLAH</b>		<b>156</b>

Sumber: draf rancangan kurikulum baru Prodi KI

Melihat jumlah kompetensi yang terdiri dari tiga jenis kompetensi, keyakinan peneliti bahwa program studi ini akan semakin diminati oleh mahasiswa. Dengan adanya mata kuliah *enterpreneurship* dan *aplikasi komputer* sebagai matakuliah pendukung kompetensi utama, maka program studi Kependidikan Islam yang fokus pada manajemen pendidikan Islam program pengajaran dan pembelajaran akan semakin berkualitas.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pola kepemimpinan pada Prodi KI didasarkan pada prinsip kebersamaan dengan menggunakan pendekatan sistem memperhatikan masukan, proses, dan keluaran. Dalam pendekatan ini variabel yang satu dengan lainnya saling berinteraksi, interdependensi, dan berinterelasi. Ketua program studi bertugas memberdayakan dan menjaga kekompakan sistem. Masalah-masalah yang muncul ditelusuri secara transparan dan diambil kebijakan penyelesaiannya sesuai dengan mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa, masalah kepemimpinan pada prodi KI belum ada kaderisasi secara sistematis. Sistem pemilihan ketua prodi ditunjuk dan diajukan oleh pimpinan STAIN atas pertimbangan Ketua Jurusan Tarbiyah dan disahkan oleh senat STAIN. Pengendalian mutu prodi KI masih menonjolkan peran dosen dan belum banyak melibatkan peran mahasiswa. Audit internal masih terbatas pada tugas-tugas dosen

## Capacity Building Untuk Pengembangan...

dalam pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Juga pengendalian mutu belum masuk dalam ranah kualitas sumber daya manusia (SDM) secara menyeluruh, termasuk kualitas karyawan dan pimpinan lembaga, jurusan dan prodi.

Dalam peningkatan kinerja program studi KI, dapat dilihat dari hasil observasi dalam penelitian ini bahwa, Sumberdaya dimaksud oleh Prodi ini adalah **sumber daya manusia** yang terdiri dari *dosen, karyawan, dan mahasiswa*. Melihat pengelolaan dan pengembangan kapasitas sumberdaya prodi ini maka dapat dikatakan bahwa: inti manajemen adalah kemampuan mengelola dan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki secara maksimal untuk meningkatkan kualitas lembaga. Oleh karena itu, pengembangan manajemen dilakukan melalui pendekatan holistik yang dapat menyentuh berbagai aspek yakni : a) pengembangan aspek moral dan spiritual, b) pengembangan material, c) pengembangan profesional, d) pengembangan organisasi/kelembagaan, e) pengembangan silaturahmi, f) pengembangan kerjasama. Pengembangan ini berupaya untuk membangun kerja sama dalam peningkatan kualitas SDM dan pengabdian masyarakat.

Jika dilihat dari latar belakang pendidikan dosen yang mengajar pada program studi ini, dapat dikatakan bahwa baik secara kualitas maupun secara kuantitas telah memadai. Hal ini dapat dilihat dari jumlah dosen yang mengajar pada program studi ini hampir seluruhnya telah bergelar Magister pada bidangnya. Untuk bidang mata kuliah kependidikan bergelar Magister Pendidikan (M.Pd), dan mata kuliah agama bergelar Magister Agama (M.Ag), untuk mata kuliah umum bergelar Magister Manajemen (MM), dan yang bergelar Sarjana diprioritaskan yang telah memiliki banyak pengalaman mengajar (dosen senior). Dalam bidang pegawai administrasi pada saat ini hanya 2 pegawai administrasi yang ditempatkan di ruang Jurusan Tarbiyah. Idealnya setiap Program Studi minimal memiliki 1 tenaga adminis-

trasi yang bertugas memberikan layanan administrasi dan akademik.

Demikian juga jika dilihat dari jumlah mahasiswa dari tahun ketahun, prodi ini mengalami peningkatan kuantitas. Profil mahasiswa dapat diamati dari berbagai aspek. Dari aspek daerah asal, sebagian besar mahasiswa berasal dari wilayah Jawa Timur dan berbagai provinsi di Indonesia, yang tentu memiliki *afinitas* norma sosial yang masing-masing berbeda. Hal ini tentu kondusif bagi kesepahaman budaya dalam suasana kehidupan akademik di kampus. Untuk menjamin kualitas *input* program studi, maka pada tahap rekrutmen ditempuh melalui dua pola seleksi yakni ; seleksi administrasi dan pengujian kemampuan akademik. Pada tahap seleksi administrasi, calon mahasiswa diseleksi berdasarkan berkas administrasi yang diajukan. Bila berkas administrasi itu sesuai dengan persyaratan, calon mahasiswa dinyatakan lulus tahap seleksi administrasi dan berhak mengikuti tahap seleksi kemampuan akademik. Pada seleksi kemampuan akademik, calon mahasiswa mengikuti melalui bentuk ujian tertulis dan ujian lisan. Materi ujian tertulis meliputi pengetahuan umum, pengetahuan ke-Islaman dan tes potensi akademik (TPA). Sedangkan materi ujian lisan meliputi aspek integritas kepribadian, intelektualitas dan baca tulis Al-Qur'an.

Temuan penelitian ini menunjukkan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pimpinan prodi bahwa, (a) pertama, sistem rekrutmen dosen harus benar-benar menjadi pertimbangan yang paling serius guna memperoleh kualitas tenaga pengajar pada prodi KI dan STAIN Jember pada umumnya; (b) kedua, belum ada **sistem penjaminan mutu** baik itu yang akan menjamin mutu dosen, mutu akademik, mutu program pengajaran, evaluasi, dan sistem kurikulum; (c) ketiga, program studi belum memasukkan *sumber dana* atau *keuangan* kedalam **sumber daya**-nya karena ditemukan bukti bahwa sumber pendanaan program studi semua terpusat pada anggaran DIPA sehingga masing-masing Prodi tidak dapat member-

dayakan sistem keuangannya sendiri; dan (d) keempat, pemberdayaan mahasiswa masih ditemukan banyak kekurangan, terbukti tidak banyak kegiatan mahasiswa yang mengacu pada peningkatan sumber daya. Barangkali dengan adanya mata kuliah yang baru dalam struktur kurikulum yang baru dapat diharapkan akan mapu meningkatkan kemandirian mahasiswa, yakni mata kuliah *enterpreneurship*.

### **Analisis Program Kemitraan / Partnership**

Temuan penelitian ini melihat telah ada program kemitraan yang dijalin untuk mensukseskan pengembangan prodi. Program kemitraan (*partnership*) ini merupakan proses yang akan diupayakan terus-menerus. Oleh karena itu, Program Studi KI melakukan pengkajian dengan memanfaatkan umpan balik (*feed back*) dari dosen, mahasiswa, calon pengguna lulusan melalui survei, monitoring, dan penelitian. Dari proses ini dimungkinkan mahasiswa dapat memperoleh pengalaman sesuai dengan visi, misi dan tujuan program studi. Dengan demikian, mereka dapat diterima oleh pasar kerja maupun melanjutkan studi ke jenjang yang pendidikan lebih tinggi.

Kerjasama Program Studi Kependidikan Islam dalam upaya untuk meningkatkan kualitas akademik dan mutu lulusan, menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga atau organisasi baik instansi pemerintah ataupun institusi swasta maupun negeri. Kerjasama itu dilakukan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran (*Praktik Pengalaman Lapangan / PPL II*), penelitian, pemagangan (*Program Kerja Lapangan / PKL*), serta pengabdian masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola kemitraan antara jurusan Tarbiyah dan lebih khusus Prodi KI telah berjalan cukup lama. Kemitraan terfokus pada pelaksanaan praktek mahasiswa untuk mengamalkan ilmu yang telah didapat selama masa studi mereka. Prodi KI telah menjadi partner bagi sekolah untuk mendesain kurikulum dalam mata pelajaran

tertentu. Memang ditemukan bukti bahwa mahasiswa praktikan PPL hanya diperkenankan untuk mengajar mata pelajaran agama seperti: *fiqh, akidah akhlak, al qur'an al hadits, bahasa Arab, dan sejarah kebudayaan Islam*. Dan dalam mata pelajaran inilah terjalin kerjasama untuk mendesain kurikulum.

Jika melihat tabel kerjasama (tabel 3) maka kerjasama Program Studi Kependidikan Islam dalam upaya untuk meningkatkan kualitas akademik dan mutu lulusan, menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga atau organisasi baik instansi pemerintah ataupun institusi swasta maupun negeri. Kerjasama itu dilakukan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran (*Praktik Pengalaman Lapangan / PPL II*), penelitian, pemagangan (*Program Kerja Lapangan / PKL*), serta pengabdian masyarakat.

Ditemukan pula bahwa, pola kemitraan didasarkan pada prinsip kebersamaan dengan menggunakan pendekatan sistem memperhatikan masukan, proses, dan keluaran. Dalam pendekatan ini variabel yang satu dengan lainnya saling berinteraksi, interdependensi, dan berinterelasi. Ketua program studi bertugas memberdayakan dan menjaga kekompakan sistem. Dengan analisis SWOT yang telah dilakukan oleh Prodi, pola kemitraan ini bisa diketahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancamannya sehingga pada gilirannya program kemitraan (*partnership*) ini saling menguntungkan kedua belah pihak.

Penerapan pola manajemen partisipatif yang lebih menekankan *bottom up* daripada *top down*. Meningkatnya teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh umpan balik guna perencanaan dan pengembangan program lulusan, pengguna lulusan, maupun pihak-pihak lain yang berkompeten.

### **Analisis Civil Society Strengthening**

Penelitian ini menemukan fakta bahwa kapasitas organisasi seperti telah disebutkan diatas, organisasi juga memerlukan kapasitas yang lain, yaitu kemampuan un-

tuk beradaptasi dan merespon perubahan (building adaptive capacity). Menurut Sussman (2004)<sup>3</sup>, secara umum ada tiga komponen yang menentukan adaptive capacity, yaitu programmatic capacity, organizational capacity, dan adaptive capacity itu sendiri. Namun dalam penelitian ini, building adaptive capacity itu diarahkan kedalam suatu penguatan masyarakat sipil atau *civil society strengthening* yang tercakup dalam salah satu tugas dalam tri dharma perguruan tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat. Program penguatan ini diwujudkan dalam suatu lembaga binaan, khususnya madrasah binaan, dan juga desa binaan.

Dalam melakukan penguatan terhadap *civil society* atau upaya *civil society strengthening* merupakan aktifitas dalam rangka mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dosen dan mahasiswa membangun keilmuan melalui pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mengaktualisasikan teori-teori yang telah didapat dalam perkuliahan. Dosen dan mahasiswa juga melaksanakan penelitian sebagai salah satu aspek tri dharma perguruan tinggi. Di STAIN Jember pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dikelola oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat adalah pengamalan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS) yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa secara melembaga melalui metode ilmiah dan dibuktikan langsung kepada masyarakat untuk mensukseskan pembangunan dan mengembangkan manusia menuju tercapainya masyarakat Indonesia yang maju, adil, sejahtera serta meningkatkan pelaksanaan misi dan fungsi Perguruan Tinggi. Pengabdian kepada masyarakat harus dilakukan melembaga, artinya secara resmi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan atas nama Perguruan Tinggi, yang

disetujui Ketua STAIN Jember atau pejabat yang ditunjuk. Pelaksananya dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok, sedangkan sumber ide dan inisiatifnya dapat berasal dari orang didalam kampus maupun dari orang diluar kampus.

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pengenalan secara langsung dan melalui metode ilmiah. Arti pengamalan secara langsung adalah menyampaikan IPTEK untuk diterapkan, disebarluaskan atau didemonstrasikan langsung kepada masyarakat di luar kampus yang menjadi khalayak sasarannya. Sedangkan maksud dilakukan dengan metode ilmiah adalah bahwa peran suatu perguruan tinggi akan tercermin dari seberapa jauh pendidikan, IPTEK yang dibina dan dikembangkan dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat, nusa dan bangsa dan umat manusia pada umumnya.

### KESIMPULAN

Dari temuan penelitian dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya penelitian ini menyimpulkan bahwa, capacity building yang dilakukan untuk peningkatan program studi meliputi:

Pertama, dalam melaksanakan **manajemen organisasi** Program Studi KI telah melakukan pengembangan yang terangkum dalam: (a) Visi dan misi Program Studi (b) Kurikulum, (c) Kepemimpinan, (d) Sumber daya, (e) Layanan dan produk

Kedua: tentang *kemitraan/partnership*. Kerjasama Program Studi Kependidikan Islam dalam upaya untuk meningkatkan kualitas akademik dan mutu lulusan, menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga atau organisasi baik instansi pemerintah ataupun institusi swasta maupun negeri. Kerjasama itu dilakukan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran (Praktik Pengalaman Lapangan / PPL II), penelitian, pemagangan (Program Kerja Lapangan / PKL), serta pengabdian masyarakat. Kemitraan terfokus pada pelaksanaan praktek mahasiswa untuk mengamalkan ilmu yang telah didapat selama masa studi mereka. Prodi KI telah menjadi partner

<sup>3</sup> Sussman, Carl (2004). *Building Adaptive Capacity: The Quest for Improved Organizational Performance*. Boston: Management Consulting Services

bagi sekolah untuk mendesain kurikulum dalam mata pelajaran tertentu. Memang ditemukan bukti bahwa mahasiswa praktikan PPL hanya diperkenankan untuk mengajar mata pelajaran agama seperti: *fiqh, akidah akhlak, al qur'an al hadits, bahasa Arab, dan sejarah kebudayaan Islam*. Dan dalam mata pelajaran inilah terjalin kerjasama untuk mendesain kurikulum.

Ketiga, tentang *building adaptive capacity* yang terwujud dalam *civil society strengthening* yang dilakukan oleh KI STAIN Jember. Penelitian ini menemukan fakta bahwa kapasitas organisasi seperti telah disebutkan diatas, organisasi juga memerlukan kapasitas yang lain, yaitu kemampuan untuk beradaptasi dan merespon perubahan (*building adaptive capacity*). Dalam melakukan *building adaptive capacity* ini Prodi KI melakukan penguatan terhadap *civil society* atau upaya *civil society strengthening* merupakan aktifitas dalam rangka mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dosen dan mahasiswa membangun keilmuan melalui pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mengaktualisasikan teori-teori yang telah didapat dalam perkuliahan. Dosen dan mahasiswa juga melaksanakan penelitian sebagai salah satu aspek tri dharma perguruan tinggi. Di STAIN Jember pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dikelola oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat adalah pengamalan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS) yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa secara melembaga melalui metode ilmiah dan dibuktikan langsung kepada masyarakat untuk mensukseskan pembangunan dan mengembangkan manusia menuju tercapainya masyarakat Indonesia yang maju, adil, sejahtera serta meningkatkan pelaksanaan misi dan fungsi Perguruan Tinggi. Pengabdian kepada masyarakat harus dilakukan melembaga, artinya secara resmi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan atas nama Perguruan Tinggi, yang disetujui Ketua STAIN Jember atau peja-

bat yang ditunjuk. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok, sedangkan sumber ide dan inisiatifnya dapat berasal dari orang didalam kampus maupun dari orang diluar kampus.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amherst H., Wilder (2000). *Building Capacity*. Tersedia dan dapat diunduh di: <http://www.wilder.org/suc/capbuild>.
- Barabasi, Albert-Laszlo. 2002. *Linked: The New Science of Networks*. Cambridge: Perseus Publishing
- Bernstein, Philip. (1997). *Best Practices of Effective Nonprofit Organizations*. Washington, D.C.:The Foundation Center
- Bogdan, R.C. and S.K. Biklen.1998. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.
- Cordes, Joseph, Jeffrey R. Henig, and Eric C. Twombly. (2000). *Nonprofit Human Service Providers in an Era of Privatization: Organizational Adaptation to Changing Environments in Three Policy Areas*. In *Nonprofits in Urban America*, edited by Richard C. Hula and Cynthia Jackson-Elmoore. Westport, Conn.: Quorum Books.
- De Vita, Carol J., Cory Flemming, and Eric C. Twombly, (2001). *Building Nonprofit Capacity: A Framework for Addressing the Problem*. Washington, D.C: The Urban Institute
- Galaskiewicz, Joseph, and Wolfgang Bielefeld. (1998). *Nonprofit Organizations in an Age of Uncertainty: A Study of Organizational Change*. New York : deGruyter.
- Gardner, John W. (1988). *The Changing Nature of Leadership*. The eleventh in a series of papers prepared for the Leadership Studies Program. Washington, D.C.: Independent Sector.
- Mickletwait, John & Adrian Wooldridge,

## Capacity Building Untuk Pengembangan...

- (2000). *A Future Perfect: The Challenge and Hidden Promise of Globalization*. New York: Crown Publishers, Random House Inc
- Miles, Matthew B. and Huberman, A.M. 1994. *Qualitative Data Analysis: A source Book of New Methods*. London: Sage Publication, Inc.
- Sussman, Carl (2004). *Building Adaptive Capacity: The Quest for Improved Organizational Performance*. Boston: Management Consulting Services
- Trout, Jack (2004). *Trout on Strategy: Capturing Mindshare, Conquering Markets*. London: McGraw Hill